Jurnal Pendidikan Hayati ISSN : 2443-3608
Vol.7 No. 1 (2021) 20 - 28

Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara

Sylvia Helmina, dan Yulianti Hidayah
Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin
sylviahelmina@gmail.com

ABSTRAK

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya. Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tanaman obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan metode survey dan teknik wawancara semi terstruktur. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *Purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 20 orang sebagai perwakilan pada tiap masyarakat. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan. Analisis data secara deskriptif yang dilakukan dalam dua bentuk pendekatan yaitu pendekatan antropologi medikal dan pendekatan etnobotani medikal. Hasil Penelitian menunjukan bahwa di Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara ditemukan 47 Jenis tumbuhan obat tradisional berdasarkan sering sekali digunakan (40,42%), sering (31,91%), dan yang jarang (27,65%). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan oleh masyarakat diataranya yang paling banyak adalah daun (70,21%), rimpang (12,76%), akar (10,63%), buah (10,63%) batang (8,51%), umbi (8,51%), sedangkan biji (2,12%) dan bunga (2,12%) merupakan bagian yang paling sedikit digunakan.

Kata Kunci: *Etnobotani, Tumbuhan obat, Kampung Padang*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kaya akan ragam hayati yang memiliki banyak potensi alam dengan iklim tropisnya Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Kekayaan alam Indonesia, menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia (Arsyah, 2014). Letak geografis indonesia merupakan wilayah yang sangat kaya akan tumbuhan (flora) dan hewan (fauna). Bahkan kekayaan alam Indonesia menjadi salah satu yang tersebar di dunia mengalahkan negara-negara lainnya. Terutama dalam menggunakan tumbuhan dan bahan alami sebagai obat untuk mengurangi rasa sakit, menyembuhkan dan mencegah penyakit tertentu, selain itu juga berkhasiat untuk mempercantik diri serta menjaga kondisi badan agar tetap sehan dan bugar (Heri Permata, 2009).

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. Tak hanya itu, kekayaan pengetahuan pengobatan

tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi pada etnis asli di Kalimantan juga sangat banyak. Namun, pengetahuan tersebut tidak terdokumentasi dan dikhawatirkan akan terkikis seiring dengan hilangnya habitat alami dan punahnya tumbuhan berkhasiat obat terutama tumbuhan hutan akibat eksploitasi dan konversi lahan yang berlebihan.

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya (Pratiwi dan Surata, 2013). Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang mengunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan. Studi tersebut bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan.

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Pada zaman dahulu manusia sangat bergantung pada tumbuhan yang diketahui memiliki efek sebagai obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit pada manusia. Di Indonesia nenek moyang kita telah lama memanfaatkan tumbuhan tertentu sebagai obat.

Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan juga dapat menjadikan warisan tradisional ini lambat laun akan punah. Etnis di Kalimantan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan tradisional dengan mengandalkan dari habitat alaminya. Sangat jarang tumbuhan hutan berkhasiat obat (THBO) ditanam secara khusus untuk dibudidayakan. Selain mereka belum terbiasa dengan kegiatan budidaya THBO, terdapat kepercayaan yang mereka yakini bahwa THBO yang dibudidayakan tidak memiliki khasiat sebaik yang diambil langsung dari alam (Noorcahyati, 2013).
Masyarakat kampung padang merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Sukamara yang masih menggunakan beberapa jenis tanaman obat yang ditanam dihalaman rumah ataupun tumbuh sendiri disekitaran rumah. Karena jumlah penduduk yang semakin banyak, masyarakat sudah tidak banyak lagi menggunakan tumbuhan obat tradisional, Sebagian masyarakat saja yang masih memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan disekitar tempat tinggalnya untuk dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara serta Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan sebagai obat oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. Hasil penelian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan etnobotani dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai tanaman lokal sebagai obat-obatan tradisional dan dapat memberikan informasi tentang berbagai tanaman lokal yang ada di desa yang dapat dijadikan contoh untuk menanamkan sikap konservasi terhadap tanaman lokal. Selanjutnya, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar melindungi keanekaraganan hayati yang ada disekitarnya.

Gaya hidup yang mulai mengarah kembali ke alam menandakan bahwa sesuatu yang alami tidak lagi terkesan kampungan atau ketinggalan jaman. Dunia kedokteran yang mutakhir pun mulai banyak yang kembali menelaah khasiat obat-obatan tradisional. Berbagai tanaman herbal ditelaah dan didalami secara ilmiah, dan hasilnya memang tanaman herbal mengandung zat-zat yang terbukti berkhasiat ampuh bagi kesehatan (Pranata, 2014). Menurut Katno (2008), Efek samping TO dan OT relatif kecil jika digunakan secara tepat TO dan OT akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu dan cara penggunaan, tepat pemilihan bahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi penyakit tertentu.

Disamping berbagai kelebihan, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa tanaman obat dan obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yang merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional, termasuk dalam upaya agar bisa diterima dalam pelayanan kesehatan formal. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme (Katno, 2008)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode survey dan teknik wawancara semi terstruktur. Pemilihan responden dilakukan dengan metode Purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 orang sebagai perwakilan pada tiap masyarakat di Kampung Padang Kecamatan Sukamara. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan. Isi daftar pertanyaan pada kuisioner meliputi nama responden, usia, pekerjaan, nama lokal tumbuhan yang digunakan, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pemanfaatannya.

Penelitian ini dilaksanakan di kampung padang Kecamatan Sukamara. Penelitian ini diperkirakan kurang lebih 5 bulan yaitu mulai bulan Februari 2018 sampai dengan Juni 2018, mulai dari penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data, pembuatan laporan, dan seminar hasil. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daftar pertanyaan, Kamera, Alat tulis, Isolasi, steples, Penggaris, Gunting, dan Pisau. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas Label, Kantong plastik bening, Kertas koran,Tumbuhan objek untuk herbarium dan alkohol 70%.

Prosedur Penelitian Survey awal dilakukan untuk melihat lokasi penelitian dan untuk mengetahui informasi awal masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat di kampung Padang Kecamatan Sukamara. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulan data tentang pengetahuan penduduk Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara terhadap pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat adalah sebagai berikut, Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu

terjun langsung ke lapangan. Mencari informasi melalui penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.

Wawancara dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan. Isi daftar pertanyaan pada kuisioner meliputi nama responden, usia, pekerjaan, nama lokal tumbuhan yang digunakan, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pemanfaatannya. Tahap ini, digali informasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional, dengan melihat cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Setelah wawancara dilakukan, maka selanjutnya data yang telah terkumpul dibuktikan dengan memotret tumbuhan tumbuhan berkhasiat obat dan cara pengambilan tumbuhan serta pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Sampel yang didapat kemudian difoto perawakan tumbuhan ketika masih tertanam, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman obat, dan bagian utuh tanaman dari akar sampai ujung daun jika memungkinkan. Sampel tanaman obat untuk dijadikan koleksi tumbuhan yang belum diketahui jenisnya difoto dan diambil untuk koleksi (herbarium). Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif yang dilakukan dalam dua bentuk pendekatan yaitu pendekatan antropologi medikal dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu gejala yang menjadi perhatian terkait bentuk fisik dan kebudayaan sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia dan pendekatan etnobotani medikal adalah proses pembelajaran suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan yang memfokuskan tentang persepsi ekonomi dari suatu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal.

Data yang diperoleh dideskripsikan, teknik observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan masyarakat setempat. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pengetahuan umum masyarakat Kampung Padang tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kajian etabotani tumbuhan obatan tradisional yang dilakukan di kampung padang kecamatan sukamara kabupaten sukamara diperoleh beberapa tumbuhan obat tradisional yang sering digunakan oleh masyarat, sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang terdapat di Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah

No	Jenis Tumbuhan (nama Daerah)	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Bawang Dayak	Bawang Dayak	*Eleutherine bulbosa*
2	Bawang Merah	Bawang Merah	*Allium cepa*
3	Bawang putih	Bawang putih	*Allium sativum l.*
4	Beluntas	Beluntas	*Pluchea indica less*
5	Bidara	Widara	*Ziziphus mauritiana*
6	Binahung	Binahong	*Anredera cordifolia*

7	Cengkodok	Cengkodok	*Melastoma malabathricum*
8	Cocor bebek	Sosor bebek	*Kalanchoe*
9	Jahe	Jahe	*Zingeber officenales rose*
10	Jambu biji	Jambu biji	*Psidium guajava l.*
11	Jengger Ayam	Jewer kotok	*Celosia cristata l.*
12	Jerangau	Dlingo	*Acorus calamus*
13	Kaca piring	Kaca piring	*Gardenia augusta men*
14	Kates	Pepaya	*Carica papaya, linn*
15	Katu	Katuk	*Sauropus audrogynus merr*
16	Kelor	Kelor	*Moringa oleifera lamk*
17	Kencur	Kencur	*Kaempura galanga*
18	Ketelah	Ubi jalar	*Ipomoea batatas*
19	Ketepeng	Ketepeng cina	*Cassia allata l.*
20	Ketumbar	Ketumbar	*Coriandrum sativum l.*
21	Kumis kucing	Kumis kucing	*Orthosiphon aristatus*
22	Kunyit	Kunyit	*Curcuma domestica val.*
23	Kunyit Putih	Kunyit mangga	*Curcuma amanda*
24	Lalang	Alang – alang	*Imperata cylindrica l. Beauv*
25	Lengkuas	Laos	*Alpinia galanga sw*
26	Lidah buaya	Lidah buaya	*Aloe vera l.*
27	Lidah mertua	Lidah mertua	*Sansevieria*
28	Mahkota dewa	Mahkota dewa	*Phaleria macrocarpa*
29	Mangkokan	Mangkokan	*Nothopanax scutellarium merr*
30	Mengkudu	Mengkudu	*Morinda citrifolia, linn*
31	Nangka belanda	Sirsak	*Annona muricata l*
32	Orang aring	Orang aring	*Moutia diversifalia linn*
33	Pacar air	Pacar kuku	*Impatiens balasamina l.*
34	Pandan	Pandan harum	*Pandanus amarylius roxb*
35	Patah kemudi	Daun tapak liman	*Elephantopus scaber*
36	Pegagan	Kaki kuda/ antaman	*Cantella asiantica*
37	Putar wali	Brotowali	*Tinospora crispa l*
38	Putri malu	Putri malu	*Mimosa pudica linn*
39	Salam	Salam	*Eugenia polyantha weight*
40	Samanerat	Sambiloto	*Andrographis paniculata*
41	Seledri	Seledri	*Apium graveoleus l*
42	Serai	Sereh	*Andropogon citrates dc*
43	Sirih	Sirih	*Piper betle l*
44	Sirih merah	Sirih merah	*Piper ornatum*
45	Tapak dara	Tapak dara	*Catharanthus roseus l*)
46	Tembora	Tambora	
47	Terong pipit	Terong cempoka	*Solatium torvum swartz*

Berdasarkan tabel diatas terdapat 47 jenis tumbuhan obat yang berada disekitar Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat tradisional. Dari hasil tabel diatas tumbuhan obat terbagi menjadi 3 bagian berdasarkan yang digunakan oleh masyarakat

diantaranya, sering sekali digunakan sebanyak 40,42%, sering digunakan 31,91%, dan jarang digunakan sebanyak 27,65%.

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 responden bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional beserta manfaatnya menunjukan daun (70,21%) adalah bagian yang paling banyak digunakan, rimpang (12,76%), akar (10,63%), Buah (10,63%), batang (8,51%), umbi (8,51%), sedangkan biji dan bunga (2,12%) adalah bagian yang sedikit digunakan masyarakat kampung padang untuk pengobatan tradisional.

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat kampung padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara diantaranya:

a Tumbuhan yang sering sekali digunakan merupakan tumbuhan yang biasa digunakan sehari-hari oleh masyarakat yang biasa dipakai untuk bumbu masak didapur dan ditanam didepan halaman rumah karena tumbuhan itu mudah tumbuh subur, mudah didapat dipasaran, cara penanamannya mudah dan cara perawatanya juga tidak selalu harus disiram setiap hari maupun dipupuk. Tumbuhan sering kali digunakan diantaranya; Bawang Dayak, Bawang Merah, Bawang putih, Jahe, Kunyit, Kunyit Putih, Katuk, Kelor, Kencur, Ketumbar, Lengkuas, Serai, Seledri, sirsak, Beluntas, Sirih, Sirih merah, Kumis kucing dan salam.
b Tumbuhan yang sering digunakan merupakan tumbuhan yang biasa tumbuh disekitaran halaman rumah karena tumbuhan ini biasanya dijadikan tanaman hias di halaman rumah yang tumbuh subur tanpa dirawat dengan teraratur dan untuk dikonsumsi maupun digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta merupakan tumbuhan liar yang tumbuh subur. Tumbuhan sering digunakan diantaranya; Jambu biji, Pandan, pepaya, Binahung, Lidah buaya, Lidah mertua, Cocor bebek, Kaca piring, Jengger Ayam, Bidara, Pacar air, dan Mangkokan Ketelah, Terong pipit dan Ketepeng
c Tumbuhan yang jarang digunakan merupakan tumbuhan liar yang hidupnya tumbuh subur ditempat terbuka namun ada tanaman yang hidup ditanam dihalaman rumah. Tumbuhan jarang digunakan diantaranya; Jerangau, Lalang, Tapak dara, Mahkota dewa, Mengkudu, Orang aring, Putri malu, Patah kemudi, Pegagan, brotowali, Cengkodok, Samanerat, dan Tembora.

Bagian dan manfaat dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat diantaranya:

a Daun yang paling banyak digunakan dari 47 jenis tumbuhan sebanyak 33 jenis karena daun merupakan jenis yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional, memiliki banyak manfaat untuk penyembuhan dan bagian yang paling mudah diolah oleh masyarakat.
b Rimpang yang digunakan dari 47 jenis tumbuhan sebanyak 6 jenis, rimpang merupakan bagian tumbuhan obat berupa potongan-potongan atau irisan yang digunakan dan diolah sebagai obat.

c Akar yang digunakan dari 47 jenis tumbuhan sebanyak 5 jenis yang merupakan tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

d Buah yang digunakan dari 47 jenis tumbuhan sebanyak 5 jenis yang merupakan tumbuhan yang sering dimanfaatkan. Buah yang digunakan adalah buah yang lunak dan ada pula yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan hasil obat yang baik dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar.

e Batang yang digunakan dari 47 jenis tumbuhan sebanyak 4 jenis yang merupakan tumbuhan sering dimanfaatkan untuk obat tradisional. Batang adalah salah satu organ yang terdapat dalam tumbuhan dan merupakan sumbu bagi tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional bagi masyarakat.

f Umbi yang digunakan dari 47 jenis tumbuhan sebanyak 4 jenis yang merupakan tumbuhan yang sering dimanfaatkan berupa potongan rajangan umbi lapis, bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya.

g Biji merupakan bagian yang sedikit digunakan dari 47 jenis sebanyak 1 jenis tumbuhan yang merupakan tumbuhan yang jarang dimanfaatkan. Biji diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhan.

h Bunga merupakan bagian yang sedikit digunakan dari 47 jenis sebanyak 1 jenis saja yang merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Bunga adalah suatu hasil modifikasi dari daun yang sangat unik dan memiliki bentuk yang berbeda karena itulah bunga bisa dimanfaatkan sebagai obat bahan obat maupun sebagai parfum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut jenis tumbuhan yang terdapat di Kampung padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara, ada 47 jenis tumbuhan obat, diantaranya: Sering sekali digunakan 40,42%, Sering 31,91%, dan jarang 27,65%. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan paling banyak digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara diantaranya, yang paling banyak digunakan daun (70,21%), rimpang (12,76%), akar (10,63%), buah (10,63%)batang (8,51%), umbi (8,51%), sedangkan biji (2,12%), dan bunga (2,12%) merupakan bagian yang sedikit digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

Astria, Setia Budhi Dan Lolyta Sisillia. 2014. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Dipta Haryono, Evy Wardenaar Dan Fathul Yusro. 2013. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau*. Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Friska Rahma Syafitri, Sitawati dan Lilik Setyobudi. 2013. *Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup*. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Jawa Timur. Indonesia.

Iswandono, Elisa. 2015. *Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng.* Nusa Tenggara Timur.

Katno. 2008. *Tingkat Manfaat, Keamanan, dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional.* Diterbitkan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan. Jawa Tengah.

Leonardo, Fadillah H. Usman Dan Fathul Yusro. 2013. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Masitah, Putri Dwi. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat Di Dusun ArasNapal Kiri Dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.* Proposal Penelitian. Fakultas Biologi. Medan.

Permata, Heri. 2009. *Tanaman Obat Tradisional.* Penerbit Titian Ilmu. Bandung.

Rozak, Abdur. 2011. *Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Madura.

Suryadharma, IGP. 2008. *Etnobotani*. Diktat Kuliah Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Suparni, I. & Wulandari, A. (2012). *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta.

Thoha, A. S. 2009. *Kondisi Umum Aras Napaldan Pulau Sembilan.* Lokasi Umum Praktik. Diakses dari *http://ptigah.wordpress.com/2009/06/02/kondisi-umum-aras-napal-danpulau-sembilan/*

Utami, P. & Puspaningtyas, D.E. 2013. *The Miracle of Herbs.* Agromedia Pustaka. Jakarta.

Wibowo, Arif Prasetyo. 2015. *Etnobotani Tumbuhan obat di Macon Wilangan Kabupaten Ngajuk Sebagai Upaya Awal Konservasi Ex-situ*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jawa Timur.